



BAB X

KESIMPULAN DAN SARAN

X. 1 Kesimpulan

1. PT Daesang Ingredients Indonesia berawal dari PT Miwon Indonesia (sejak 1973), lalu bertransformasi pada tahun 2021 untuk menegaskan fokusnya sebagai pemasok bahan baku pangan (B2B) dan bagian dari Daesang Group, Korea Selatan. Perusahaan ini diatur oleh sistem manajemen Garis dan Staf, dipimpin oleh Presiden Direktur, dengan struktur yang jelas, mengintegrasikan departemen produksi utama dan unit pendukung krusial (seperti Teknik, HRD, dan Lingkungan).
2. Proses produksi inti adalah pembuatan Monosodium Glutamat (MSG) yang terdiri dari empat tahap utama: Fermentasi (mengubah glukosa menjadi Asam Glutamat), Recovery, Refinery (pemurnian kristal MSG), dan Packing. Seluruh kelancaran proses ini didukung oleh Departemen Teknik yang bertanggung jawab atas *Maintenance* (perawatan mesin) dan penanganan proyek infrastruktur pabrik.
3. Portofolio produk perusahaan sangat luas, melayani B2B dan ritel. Produk utama meliputi MSG (merek Miwon, Bio-Miwon, dan Miwonplus), berbagai bahan baku turunan jagung (pati, *HFCS*) dan Bahan Baku Khusus (*Specialty Ingredients* seperti Allulose).
4. Sistem utilitas pabrik mencakup Intake Water Treatment (IWT) untuk menyuplai air demineralisasi, dan Energy Supply yang mengelola *Power Plant* untuk menghasilkan *steam* dan listrik secara mandiri (menggunakan batu bara dan gas metana daur ulang). Limbah cair dikelola melalui Waste Water Treatment (WWT) yang melibatkan proses anaerobik dan koagulasi-flokulasi, sementara gas metana dari WWT didaur ulang untuk energi, dan limbah padat (seperti *gypsum*) serta limbah B3 dikelola sesuai regulasi.

X. 2 Saran

1. Disarankan kepada perusahaan untuk memperkuat sistem dokumentasi teknis operasional (*Standard Operating Procedure* atau SOP) agar lebih



terperinci, terstruktur, dan mudah diakses, baik oleh staf internal maupun peserta magang untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif, mengurangi ketergantungan pada pengalaman individu, dan meminimalkan risiko kesalahan operasional yang dapat terjadi akibat inkonsistensi prosedur.

2. Dalam upaya peningkatan efisiensi sumber daya, direkomendasikan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah *Cake Carbon* yang telah berhasil digunakan sebagai bahan baku pupuk semi-organik. Optimalisasi ini dilakukan melalui standardisasi dan sertifikasi mutu produk *Cake Carbon* olahan. Melalui langkah ini, perusahaan tidak hanya memastikan kualitas produk yang konsisten, tetapi juga membuka peluang komersialisasi yang lebih luas, sehingga mengubah limbah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.